



## Artikel Penelitian

Received 7 Nov,  
2023

Revised 5 January,  
2024

Accepted 5 February,  
2024

**Kata Kunci:**

Anxietas, Pre-Operasi,  
Terapi Distraksi Visual  
Menonton Video

**Keywords:**

Anxiety, Pre-  
Operative, Visual  
Distraction Therapy  
Watching Videos

**INDEXED IN**

SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

**CORRESPONDING  
AUTHOR**

**Aisi Pelek**  
Akademi Keperawatan Justitia  
Palu  
Indonesia

**EMAIL**

[aisipelek28@gmail.com](mailto:aisipelek28@gmail.com)

**OPEN ACCESS**

e ISSN 2623-2022

## Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Masalah Ansietas Pre-Operasi dengan Terapi Non Farmakologi Distraksi Visual di Ruang Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah

*Nursing Care in Children with Preoperative Anxiety Problems with Non Pharmacological Therapy of Visual Distraction in The Room of Catelia Undata Hospital Central Sulawesi Province*

**Aisi Pelek<sup>1\*</sup>, Indri Iriani<sup>2</sup>, Rabiah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Akademi Keperawatan Justitia Palu, Indonesia

**Abstrak:** Ansietas pre-operasi adalah kecemasan yang dialami pasien sebelum menjalani operasi. Penanganan ansietas ini menjadi penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan operasi dan pemulihan pasien. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan observasi langsung dan wawancara dengan menggambarkan atau mendeskripsikan masalah asuhan keperawatan pada klien yang mengalami ansietas pre-operasi, yang dilakukan dengan melalui pendekatan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan. Penggunaan terapi distraksi visual ini bertujuan untuk mengalihkan perhatian anak dari kecemasan dan ketakutan mereka terhadap prosedur operasi, sehingga mereka merasa lebih tenang dan nyaman sebelum masuk ke ruang operasi. Hasil penelitian yang didapatkan setelah dilakukan intervensi keperawatan distraksi visual menonton video yaitu An. A mengatakan sudah tidak takut dan siap di operasi, An. A tampak tenang, An. A tampak rileks dan konsentrasi membaik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terapi distraksi visual dengan menonton video efektif dalam mengalihkan ansietas pre-operasi pada klien An. A.

**Abstract:** Pre-operative anxiety is the anxiety experienced by patients before undergoing surgery. Handling this anxiety is important because it can affect the success of the operation and the patient's recovery. The research method used is descriptive research with a direct observation approach and interviews by describing or describing care problems for clients who experience preoperative anxiety, which is carried out through a care approach that includes assessment, diagnosis, intervention, implementation and evaluation of care. The aim of using visual distraction therapy is to divert children's attention from their anxiety and fear of surgical procedures, so that they feel calmer and more comfortable before entering the operating room. The research results obtained after the visual distraction treatment intervention of watching videos were An. A said he was not afraid and was ready for surgery, An. A looks calm, An. Looks relaxed and concentration improves. The conclusion of this research is that visual distraction therapy by watching videos is effective in diverting pre-operative anxiety in client An. A.

**Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)**

Doi: 10.56338/jks.v7i2.4339

Pages: 662-668



## LATAR BELAKANG

Anak dicirikan sebagai seseorang yang berusia di bawah 18 tahun dalam tatanan formatif yang memiliki kebutuhan luar biasa, mencakup prasyarat fisik, mental, sosial, dan dunia lain. Ketika seorang anak jatuh sakit, hal ini dapat menjadi dorongan bagi anak dan keluarganya. Kebanyakan anak yang menjalani pengobatan biasanya mengalami ansietas (Novita, 2022).

Ansietas adalah penilaian dan reaksi antusias terhadap sesuatu yang dianggap berbahaya. Kegelisahan berhubungan erat dengan sentimen kerentanan dan ketidakberdayaan. Kegelisahan pada anak muncul akibat strategi pembedahan (Saputro, 2017; Retnani, 2017).

Strategi pembedahan adalah peristiwa yang kompleks dan memicu ketegangan. Selain mengalami gangguan fisik, mereka juga turut menyebabkan masalah mental yang dapat mempengaruhi perubahan fisiologis anak setelah menjalani operasi. Kondisi yang muncul termasuk kecemasan, ekspektasi akan kegagalan yang akan datang, stres, atau ketakutan akan bahaya nyata atau yang terlihat. Mereka cenderung menentang strategi pengobatan dan restoratif termasuk pembedahan (Kurniawan, 2018 & Pardede, 2018).

Ansietas sebelum operasi pada anak-anak mungkin merupakan masalah terapeutik yang perlu dipertimbangkan, karena ansietas yang dialami seorang anak beberapa waktu setelah operasi dapat mempengaruhi kelancaran operasi dan hasilnya. Ansietas pre-operasi yang tidak diobati pada anak dapat mengakibatkan perubahan fisik dan mental yang pada akhirnya menyebabkan berkurangnya kapasitas substansial anak. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan detak jantung, laju pernapasan, berat darah, keringat dingin, perasaan tidak nyaman, efek gangguan saluran kemih, penurunan tingkat energi, dan potensi kematian selama operasi (Sutawan, 2022).

Ansietas masa kanak-kanak dapat diatasi melalui perawatan non farmakologi yang bertujuan untuk mengurangi dampak pembedahan. Beberapa pendekatan yang telah diterapkan untuk mengatasi ansietas pada anak-anak termasuk pengobatan bermain, pengobatan musik, strategi komunikasi restoratif, dan pengobatan pengalihan visual. Terapi pengalihan visual melibatkan metode non farmakologi yang memanfaatkan pendengaran, penglihatan, dan sentuhan untuk memberikan pengobatan keasyikan, yang dapat menjadi cara yang efektif untuk mengurangi ketidaknyamanan dan tantangan yang dialami oleh anak-anak pre-operasi (Maharjan et al., 2017).

Perawatan pengalihan penglihatan dikenal untuk membantu pelepasan endorfin, yang berfungsi untuk mengurangi tekanan dan rasa sakit. Perlakuan ini dapat dilakukan dengan melibatkan anak dalam mengamati kartun dan rekaman hidup untuk mengalihkan ansietas mereka, memberikan dampak positif pada peningkatan kerangka resistensi, kepuasan, kemampuan kreatif, pengajaran, dan kegembiraan pada anak (Fatmawati et al., 2019; Novitasari et al., 2021).

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan oleh Fatmawati dkk. (2019) tentang pengaruh pengobatan diversifikasi visual melalui rekaman kartun terhadap tingkat ansietas pre-operasi pada anak, hasilnya menunjukkan bahwa beberapa waktu terakhir penerapan pengobatan diversifikasi visual, mayoritas anak mengalami kegelisahan berat sebanyak 17 kasus (60,7%) . Setelah penggunaan pengobatan pengalihan visual, sebanyak 23 kasus (82,1%) tidak mengalami ansietas.

Sesuai dengan informasi dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, di Amerika Serikat, setidaknya 5 juta episode ketidaknyamanan anak terjadi karena metode pembedahan, dengan 50% di antaranya mengalami ketidaknyamanan dan tekanan selama pengobatan.

Pelayanan kesehatan yang diberikan kepada anak-anak yang terkena dampak bencana dapat menggabungkan pengobatan dan perawatan yang diberikan baik dalam rawat jalan maupun rawat inap. Ketika strategi terapeutik atau pengobatan memerlukan rawat inap, anak-anak dimasukkan ke dalam situasi rawat inap. Saat ini, di Indonesia, penyakit utama yang menyebabkan rawat inap adalah penyakit usus buntu (7,95%) pada tahap awal dan kasus pre-operasi (3,64%) pada tahap kedua. Berdasarkan data di Indonesia, prevalensi kegelisahan diperkirakan sebesar 9%-21% pada masyarakat umum, sedangkan sekitar 80% anak pra operasi mengalami ansietas (Kemenkes RI, 2017; Rihiantoro, dkk., 2019).

Sesuai informasi Dinas Kesejahteraan Rakyat Sulawesi Tengah, jumlah anak yang dirawat di rumah sakit pada Januari hingga Juni 2021 sebanyak 3.298 anak, sedangkan informasi Juli hingga Desember 2022 muncul 1.454 anak. Rata-rata umur anak yang mendapat pengobatan adalah 0-28 hari sebanyak 4 anak, 1-12 bulan sebanyak 329 anak, 1-2 bulan sebanyak 298 anak, 3-5 tahun sebanyak 240 anak, 6-12 tahun lamanya untuk 445 anak (8-12 tahun untuk 157 anak), dan di atas 13 tahun untuk 88 anak. Terdapat 1.232 anak yang menjalani operasi pada tahun 2019 dan 2.164 anak yang menjalani operasi pada tahun 2022.

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari Ruang Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 pada bulan Januari – Juni pasien anak yang dirawat sebanyak 607 orang, dan yang di operasi sebanyak 108 orang dengan penderita fraktur, hidrocefalus, dan tumor. Berdasarkan observasi anak pre-operasi biasanya menjadi rewel, takut kepada petugas kesehatan dan menolak dilakukan operasi. Hasil wawancara yang didapatkan pada keluarga bahwa sebelum pasien anak dibawa ke ruang operasi, keluarga pasien biasanya berdoa bersama, memberikan dukungan, dorongan, berbicara dengan anak dan memberikan rasa aman serta nyaman.

Berdasarkan latar belakang dan data yang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Masalah Ansietas Pre-Operasi Dengan Terapi Non Farmakologi Distraksi Visual Menonton Video di Ruang Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah”.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan observasi langsung dan wawancara, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi tentang suatu keadaan secara objektif. (Notoatmojo, 2018). Subyek dalam studi kasus ini adalah klien An. A dengan masalah *Ansietas* pre-operasi dengan pemberian terapi non farmakologi distraksi visual di Ruang Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah. Studi kasus ini berfokus pada An. A yang mengalami *Ansietas* pre-operasi dengan pemberian terapi non farmakologis distraksi visual dalam menangani masalah kecemasan di Ruang Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah.

### Metode pengumpulan data

1. Wawancara: adalah pendekatan yang dapat juga dipahami sebagai pendekatan untuk mendapatkan sebuah informasi dari seseorang yang diajak berkomunikasi Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini ditujukan kepada subjek penelitian yakni individu, juga terhadap keluarga terdekat.
2. Observasi: Melakukan pengamatan langsung terhadap perilaku anak saat menghadapi situasi yang memicu kecemasan, atau interaksi dengan staf medis. Observasi ini dapat dilakukan oleh peneliti atau tim penelitian yang terlatih. Catat perilaku yang relevan, ekspresi wajah, tanda-tanda fisik, dan interaksi sosial.

### Lokasi dan waktu studi kasus

- 1) Lokasi  
Studi kasus ini telah dilaksanakan di Ruang Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah
- 2) Waktu  
Studi kasus ini telah dilaksanakan pada tanggal 26-27 Juli 2023.

### Analisis data dan penyajian data

1. Analisis data  
Teknik analisis data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang kemudian ditulis dalam format pengkajian keperawatan dan disalin dalam bentuk catatan terstruktur.

## 2. Penyajian Data

Penyajian Data dapat dilakukan dengan tabel, gambar, bagan maupun teks naratif. Kerahasiaan dari klien dijamin dengan menggunakan inisial nama untuk identitas klien.

## HASIL

Data klien di ambil pada hari selasa, tanggal 26 Juli 2023 di Ruangan Catelia RSUD Undata Provinsi Sulawesi Tengah, klien bernama An. A laki-laki, umur 10 tahun alamat klien pobuya dengan diagnose medis *Apendisitis Akut*. Dan akan dilaksanakan tindakan operasi pada hari rabu. Klien mengatakan takut operasi karena belum pernah mengalami operasi, Klien tampak gelisah, Klien tampak tegang, Kurangnya konsentrasi. Setelah dilakukan intervensi keperawatan distraksi visual menonton video selama 10-15 menit An. A mengatakan sudah tidak takut dan siap di operasi, An. A tampak tenang, An. A tampak rileks dan konsentrasi membaik.

## DISKUSI

### Pengkajian

Dari hasil pengkajian yang dilakukan pada An. A, klien mengatakan nyeri perut disebelah kanan, klien mengatakan belum pernah operasi sebelumnya, klien tampak tegang, nampak tidak tenang, berdasarkan hasil pemeriksaan fisik Suhu : 36, 5, Nadi : 115 x/mnt, Respirasi : 23x/mnt, TB/BB : 149 cm / 45 kg, golongan darah : b, Lokasi Infus : tangan kiri, , kulit kepala bersih, warna rambut hitam, tidak ditemukan adanya benjolan pada kepala. Wajah klien Nampak pucat, hidung simetris, tidak tidak ditemukan Adanya polip. Telinga simetris dan bersih, tidak ada pengeluaran cairan ataupun darah dari lubang telinga. Bibir lembab, tidak ada lesi. Dada Simetris, tidak terdapat nyeri tekan pada dada. ada nyeri tekan pada abdomen sebelah kanan bawah, ekstremitas atas simetris dan terpasang infus cairan RL 20 tts/menit pada lengan kiri klien, dengan kekuatan otot 5. Ekstremitas bawah simetris, tidak ada lesi dan tidak ada nyeri tekan, dengan kekatan otot 5.

### Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian wawancara serta observasi yang dilakukan pada responden, diagnosa yang muncul secara teori pada studi kasus ini yaitu ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan klien mengatakan takut operasi karena belum pernah operasi dan merasa khawatir, klien tampak gelisah, kosentrasi kurang, serta tampak tegang.

### Intervensi Keperawatan

Setelah ditemukan masalah keperawatan terdapat tujuan dan kriteria hasil yang akan dicapai yang dibuat berdasarkan standar luaran keperawatan Indonesia. Setelah dilakukan intervensi keperawatan selama 10-15 menit pada diagnosa *ansietas* diharapkan tingkat *ansietas* menurun dengan kriteria hasil: Verbalisasi khawatir akibat kondisi yang dihadapi menurun, perilaku gelisah menurun, perilaku tegang menurun, kosentrasi membaik. Intervensi keperawatan yang dilakukan ada dua yang pertama yaitu reduksi ansietas: Observasi: Identifikasi tanda-tanda ansietas, Identifikasi perubahan ansietas. Terapeutik: Ciptakan suasana terapeutik untuk menumbuhkan kepercayaan. Edukasi: Anjurkan keluarga untuk tetap bersama pasien, Latih kegiatan pengalihan, untuk mengurangi ketegangan melalui teknik distraksi yang kedua Teknik Distraksi: Observasi: Identifikasi pilihan teknik distraksi yang diinginkan. Terapeutik: Gunakan teknik distraksi. Edukasi: Jelaskan tujuan dari distraksi visual.

### Implementasi Keperawatan

Implementasi dilakukan pada hari selasa, 26 juli sampai 27 juli 2023. Implementasi yang dilakukan sesuai dengan diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus ini yaitu ansietas

berhubungan dengan krisis situasional. Implementasi pertama pada hari Selasa, 26 Juli 2023 pada pukul 14.00 WITA sampai dengan selesai Mengidentifikasi tanda-tanda ansietas hasil : Klien tampak gelisah, tegang dan tidak bisa berkonsentrasi. Menganjurkan keluarga untuk tetap bersama klien hasil : Keluarga mengatakan siap menemani klien. Mengidentifikasi pilihan teknik distraksi yang diinginkan hasil : Distraksi visual. Menggunakan teknik distraksi hasil : Klien mau menonton video di handphone dan memilih video yang disukai yaitu artun naruto. Menjelaskan tujuan dari distraksi visual hasil : Klien mengetahui dan mengerti tujuan dari distraksi visual menonton video.

Implementasi di hari yang kedua dilakukan pada hari Rabu, 27 Juli 2023 pada pukul 09.00 sampai dengan selesai yaitu Menganjurkan keluarga untuk tetap bersama klien hasil : Keluarga selalu disamping klien. Menggunakan teknik distraksi hasil : Klien tampak menonton video yang disukai yaitu kartun naruto. Mengidentifikasi dan mengevaluasi perubahan tingkat ansietas hasil : Klien tampak rileks, dan tenang.

### Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan intervensi dan implementasi keperawatan pada klien An. A dengan masalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional, peneliti melakukan evaluasi dengan menggunakan metode subjektif, objektif, analisis dan planning (SOAP) selama proses keperawatan tersebut dilakukan. Evaluasi pertama pada hari Selasa, 26 Juli 2023 yaitu didapatkan data subjektif : Klien mengatakan takut operasi karena baru pertama kali menjalani operasi, data objektif : Klien tampak gelisah, klien tampak tegang, kurangnya konsentrasi, Analisis : Ansietas belum teratasi, *Plening* : Pertahankan Intervensi: Anjurkan keluarga untuk tetap bersama klien, gunakan teknik distraksi.

Evaluasi kedua pada hari Rabu tanggal 27 Juli 2023 didapatkan hasil yaitu, Subjektif : Klien mengatakan sudah tidak takut dan siap di operasi, Objektif : Klien tampak tenang, klien tampak rileks, konsentrasi membaik, Analisis : Ansietas teralihkan, *Plening* : Hentikan Intervensi.

### KESIMPULAN

Pengkajian yang diperoleh dari An. A berfokus pada keluhan yang dirasakan. Klien mengatakan takut operasi karena belum pernah mengalami operasi, Klien tampak gelisah, Klien tampak tegang, serta Kurangnya konsentrasi.

Diagnosa keperawatan yang muncul pada kasus yaitu: Ansietas berhubungan dengan krisis situasional dibuktikan dengan klien mengatakan takut operasi karena belum pernah mengalami operasi, klien tampak gelisah, klien tampak tegang, serta kurangnya konsentrasi.

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada ketiga diagnosa keperawatan yang diambil adalah ansietas berhubungan dengan krisis situasional, teknik distraksi yaitu observasi; Identifikasi pilihan teknik distraksi yang diinginkan. Untuk terapeutik peneliti lakukan dengan gunakan teknik distraksi menonton video.

Implementasi keperawatan dilakukan sesuai dengan aktifitas-aktifitas yang berada pada intervensi keperawatan yang disusun mulai dari.

Evaluasi keperawatan yang dilakukan pada klien An. A menunjukkan masalah keperawatan teratasi, dengan hasil ansietas yang di rasakan menurun namun tetap perawatan lebih lanjut dan rawat inap sampai klien dilakukan pemulihan *pasca* operasi.

### SARAN

Diharapkan agar bisa ditambahkan kedalam materi dan SOP pendidikan kesehatan terhadap penurunan tingkat *ansietas* metode non farmakologi. Pemanfaatan terapi non farmakologi dengan salah satunya terapi distraksi visual menonton video.



Hasil studi kasus ini merekomendasikan kepada rumah sakit agar dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk terapi distraksi visual sebagai salah satu terapi nonfarmakologi untuk mengatasi masalah *ansietas* Klien anak pre operasi.

Studi kasus ini dapat membantu mengalihkan perhatian klien dari *ansietas* terkait operasi. Dengan fokus pada tontonan yang menyenangkan, klien dapat melupakan kekhawatiran mereka dan merasa lebih tenang.

Studi kasus ini dapat digunakan untuk pengetahuan baru bagi masyarakat tentang tingkat kecemasan anak. agar Masyarakat mengetahui bahwa terapi non farmakologi dapat membantu menurunkan *ansietas* anak pre-operasi (sebelum operasi).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh & Yusuf. (2023). *Penggunaan Terapi Non Farmakologi Untuk Mengurangi Kecemasan Perioperatif Anak-Anak: Tinjauan sistematis*. *Jurnal Keperawatan*, 15(September), 1189–1200.
- Andanawarih et al., (2022). *Buku Ajar Keterampilan Klinik Praktik Kebidanan*. Jakarta : Nem.
- Carpenito, Lynda Juall. 2017. *Diagnosis Keperawatan Aplikasi Pada Praktik Klinis*. Edisi ke-9. Jakarta: Erlangga.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (2022). *Data Anak Dirawat di Rumah Sakit Tahun 2021-2022*. Palu: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.
- [Fatmawati, L., Syaiful, Y., & Diyah, R. \(2019\). Pengaruh Audiovisual Menonton Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Saat Prosedur Injeksi Pada Anak Prasekolah. Jurnal Ilmiah Kesehatan \(Journal of Health Sciences\), 12\(2\), 15.](#)
- Gerliandi, G. B., Dwi, R., & Pratiwi, N. (2021). *Intervensi Non-Farmakologis Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Mahasiswa: Sebuah Narrative Review*. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(2), 234–245.
- Herdman, T. H. (2018). *Nursing Diagnosis: Definitions and Classification 2018-2020*. Wiley-Blackwell.
- Hidayar, A. & Siwi, P. (2019). *Peran Perawat dalam Perawatan Pre Operasi*. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 123-129.
- Hidayat et al., (2019). *Manajemen Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi : Literature Review*. *Journal of Bionursing Vol 1(1) 2019*.
- Harlina & Aiyab. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Yang Dirawat Di Unit Perawatan Kritis*. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keperawatan*, 007(3), 184–192.
- Hutahaen, S. (2010). *Konsep dan Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta: Trans Info.
- Kurniasih. 2023. *Mengenal Gangguan Cemas dan Cara Menanganinya*. <https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/mengenal-gangguan-cemas-dan-cara-menanganinya>
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kurniawan & Kurnia. (2018). *Pengetahuan Pasien Pre Operasi Dalam Persiapan Pembedahan*. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 4(2).
- Mahendra, A., Wijaya, E.S., & Sari, N.K. (2020). *Efektifitas Terapi Perilaku Kognitif dalam Menurunkan Kecemasan pada Penderita Hipertensi*. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 8(3), 1-9.
- Maharjan, S., Maheswari, B. U., & Maharjan, M. (2017). *Effectiveness of Animated Cartoon as a Distraction Strategy on Level of Pain among Children Undergoing Venipunct*. *International Journal of Health Sciences and Research*, 7(8), 248–252, diakses 15 November 2021.
- Mayasari, C. D. (2019). *Pentingnya pemahaman manajemen nyeri non farmakologi bagi seorang*

- perawat. 10.
- Novitasari, S., Weti, Ferasinta, & Wati, N. (2021). Penerapan Atraumatik Care Audiovisual Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(1), 207–213. <https://doi.org/10.31539>, diakses 11 Desember 2021.
- Novita, (2022). Keperawatan Anak dan Prinsip yang Harus Dipahami Perawat Anak. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/272/keperawatan-anak-dan-prinsip-yang-harus-dipahami-perawat-anak](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/272/keperawatan-anak-dan-prinsip-yang-harus-dipahami-perawat-anak)
- Notoatmodjo, S. 2018, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pardede et al. (2018). *Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Dengan Terapi Hipnotis Lima Jari Terhadap Kecemasan Pre Operatif*. 1(10).
- Pefbrianti, D., Hariawan, H., Maluku, P. K., Kurniawan, S. A., Jakarta, P. N., & Yusuf, A. (2018). *Intervensi Nonfarmakologik Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Preoperasi : Literature Review*. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, November 2019.
- PPNI, Tim Pokja SDKI DPP. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta: DPP PPNI.
- Rihiantoro et a. (2019). *Pengaruh teknik relaksasi otot progresif terhadap kecemasan pada pasien pre operasi*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(April). <https://doi.org/10.26630/jkep.v14i2.1295>.
- Rismawan et al. (2019). *Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Di Rsud dr.Soekardjo Kota Tasikmalaya*. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 19, 65–70.
- Safari, G., & Azhar, H. (2019). *Pengaruh Teknik Distraksi Film Kartun Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia 4-6 Tahun Pre Sirkumsisi Di Klinik*. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, VII(2), 29–37.
- Saputro,h & Fazrin, I. (2017). Buku Penerapan Bermain Anak Sakit Proses, Manfaat Dan Pelaksanaannya. Sukorejo.Ponorogo : Forum Ilmiah Kesehatan.
- Sjamsuhidajat, R., Setiyohadi, B., & Soehendro, M. (2019). Buku Ajar Ilmu Bedah. Jakarta: EGC.
- Sutawan, (2022).Mengatasi Cemas Pada Anak-anak Sebelum Menjalani Operasi. [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/839/mengatasi-cemas-pada-anak-anak-sebelum-menjalani-operasi](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/839/mengatasi-cemas-pada-anak-anak-sebelum-menjalani-operasi).
- Tamah, S., Sari, N. K., & Lestari, D. (2019). *Pengaruh teknik distraksi terhadap kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Kota Surakarta*. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 1-8.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat. Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2018). Standar luaran Keperawatan Indonesia. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat. Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Townsend, M.C. (2019). *Essentials of Psychiatric Mental Health Nursing: Concepts of Care in Evidence-Based Practice*. F.A. Davis Company.
- Wulandari. (2021). Evaluasi dalam Memberikan Asuhan Keperawatan pada Klien Kecemasan.
- World Health Organization. (2020). Anxiety disorders. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/q-a-detail/anxiety-disorders>